

Trik Dan Tips Pengawas Dalam Memonitoring Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Selama Pandemi

Wadison Petrus^{1*}, Talizaro Tafonao²

Info Article

Mahasiswa
Pascasarjana
Sekolah Tinggi
Teologi Real Batam¹

Pascasarjana
Magister Pendidikan
Agama Kristen
Sekolah Tinggi
Teologi Real Batam²

*e-mail
corresponding
author:
wadisonpetrus15@g
mail.com

Submit:
November 7th, 2021
Revised:
November 18th, 2021
Published:
November 21st, 2021



This work is licensed
under a Creative
Commons
Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

This article aims to see how effective the supervisors are in monitoring Christian Religious Education teachers during the online learning process. The main problem in this paper is that supervisors need time to transform with technology so that supervisors cannot carry out supervision and guidance to teachers optimally. The method used in this study is a descriptive qualitative research method. The method used in this paper is a descriptive qualitative research method. The author obtains data through literature review, empirical data, and tracing published scientific works related to the theme of this study. After that, the writer analyzed the data and described it through analytical techniques using several stages, namely reducing data, classifying, and verifying data related to the study of this article. The results obtained in this paper have a significant level of using various features available in technology media to meet with teachers as described in this paper. Thus, the use of technology during the pandemic has a significant and influential role to be utilized by supervisors, teachers, and students.

Keywords: Tricks, Tips, Supervisors, Monitoring, Pandemic, Technology, Religious Teachers

Abstrak

Tujuan dalam penulisan artikel ini adalah melihat sejauhmana keefektifan para pengawas dalam monitoring guru Pendidikan Agama Kristen selama proses pembelajaran daring. Pokok permasalahan dalam tulisan ini adalah para pengawasan membutuhkan waktu untuk bertransformasi dengan teknologi, sehingga Pengawas tidak bisa melakukan supervisi dan pembinaan kepada guru-guru secara maksimal. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penulis memperoleh data melalui kajian pustaka, data empiris dan menelusuri karya ilmiah yang sudah terpublis terkait dengan tema kajian ini. Setelah itu penulis menganalisis data dan mendeskripsikan melalui teknik analisis dengan menggunakan beberapa tahap, yakni mereduksi data, mengklasifikasikan dan memverifikasi data berkaitan dengan kajian terhadap artikel ini. Hasil yang didapat dalam tulisan ini adalah memiliki tingkat signifikan dengan menggunakan berbagai fitur yang tersedia di media teknologi untuk bertemu dengan guru seperti yang diuraikan dalam tulisan ini. Dengan demikian bahwa penggunaan teknologi selama pandemi memiliki peran yang signifikan dan efektif untuk dimanfaatkan oleh pengawas, guru dan peserta didik.

Kata kunci : Trik, Tips, Pengawas, Monitoring, Pandemi, Teknologi, Guru Agama

PENDAHULUAN

Pengawas sekolah adalah orang yang mempunyai tugas untuk mengamati langsung maupun tidak langsung pada sebuah lembaga atau tempat diselenggarakan kegiatan pembelajaran. Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 disebutkan bahwa “pengawas sekolah” adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah. Kemudian di dalam Permen PAN & RB Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 4 disebutkan “pengawas sekolah” merupakan Pejabat Karier yang hanya dapat diduduki oleh guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 adalah Pengawas Sekolah adalah Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan. Pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah Guru Aparatur Sipil Negara yang diangkat dalam jabatan Pengawas Mata Pelajaran oleh Pejabat yang berwenang yang akan melakukan pembinaan, pembimbingan dan pelatihan profesional guru/kepala sekolah, mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan, dan pengamatan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang menjadi tanggung jawabnya (Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Nomor 39 Tahun 2019 Tentang Penetapan Petunjuk Teknis Kerja Pengawas Pendidikan Agama Kristen Dan Pengawas Sekolah Pada Sekolah Keagamaan Kristen Direktorat Jenderal Bimbingan Masy, 2019). Menurut Sayuti istilah pengawasan adalah proses membandingkan kinerja aktual dengan standar dan melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan (Sayuti, 2018). Tujuan dari pelaksanaan tugas pengawas adalah untuk membandingkan kinerja yang dicapai dengan standar operasional prosedur sebagaimana diprogramkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Mengapa hal ini lakukan oleh pengawas? Menurut kajian Slameto bahwa dengan melakukannya supervisor dan pengawasan, maka guru-guru memiliki keinginan dalam menyelesaikan berbagai persoalan seperti pengajaran dan pengembangan kurikulum (Slameto, 2016). Selain itu, menurut penelitian Astuti bawa fungsi dalam melakukan pengawasan adalah untuk meningkatkan kompetensi para guru secara akademik (Astuti, 2017). Karena dasar ini telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berangkat dari penjelasan tentang tugas dan tuntutan di atas, maka para pengawas pendidikan (sekolah) didorong untuk melakukan tugas demi memaksimalkan kinerja para guru-guru di sekolah. Sebelum pandemi para pengawas melaksanakan monitoring dan pembinaan secara konvensional melalui kunjungan di sekolah-sekolah, tetapi selama pandemi ada banyak perubahan dalam melaksanakan tugas, bahkan bukan hanya itu yang terjadi berdasarkan pengamatan penulis secara empiris, karena penulis salah satu pengawas Pendidikan Agama Kristen SMA Negeri Se - Kota Batam menemukan beberapa masalah, yakni (1) Sekolah ditutup, sehingga Pengawas tidak bisa melakukan supervisi dan pembinaan guru secara maksimal. (2) Minimnya pengetahuan Guru menggunakan media yang dipakai di sekolah. (3) Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sering berbenturan dengan jadwal mata pembelajaran lain. Apalagi di sekolah tersebut hanya ada 1 guru Pendidikan Agama Kristen, sedangkan guru Pendidikan Agama lain lebih dari 1 orang.

Berdasarkan persoalan itu, maka Pengawas perlu membekali diri dengan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan sistem monitoring berbasis digital. Hal ini

karena kebijakan pemerintah terkait dengan pendidikan jarak jauh yang diberlakukan di sekolah adalah sistem belajar di rumah (BDR), sistem belajar di rumah di mana guru mengajar bisa dilaksanakan di sekolah secara online, dan guru mengajar bisa juga dari rumah secara online. Dengan kata lain bahwa para pengawas memiliki tanggung jawab dalam mengetahui kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan guru saat ini serta mencari solusi bersama untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran masa pandemi Covid-19, (Takhlishi, 2019) untuk itu pengawas sangat membutuhkan sistem pengawasan secara online dalam memonitoring aktivitas yang digunakan di era pandemi Covid 19, di mana guru banyak WFH (*Work From Home*). Oleh karena itu Pengawas Pendidikan Agama Kristen perlu memahami media monitoring dalam sistem daring dengan memanfaatkan fasilitas digital, misalnya *Google Classroom*, *Google meeting*, *Zoom Meeting*, *WhatsApp* dan lain-lain.

Pada umumnya supervisi akademik langsung dilaksanakan dalam tatap muka di kelas, namun dalam sistem daring bisa dilaksanakan di luar kelas dengan berbagai media digital yang bisa digunakan. Sebelum masa pandemi Covid-19 kepengawasan bisa dilaksanakan langsung kepada guru yang sedang melaksanakan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas terkait dengan administrasi pembelajaran. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan dengan cara mengunjungi dan melakukan pemeriksaan di tempat terjadinya pelaksanaan pekerjaan, apakah berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan pengawas dan pemimpin organisasi (Widiastuti & Susanto, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut maka pengawas melaksanakan kepengawasan langsung kepada guru saat di dalam kelas, sehingga bisa diketahui langsung terkait dengan kesesuaian materi, pendekatan, metode, strategi dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pemahaman tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat terlaksananya pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan maka guru membutuhkan supervisi dan monitoring yang dilaksanakan oleh Pengawas. Sistem kepengawasan dan monitoring yang dilakukan Pengawas sesuai dengan prosedur yang benar maka akan memberikan motivasi dan dorongan serta inspirasi untuk guru lebih efektif dan efisien dalam tugas tanggung jawabnya. Hal ini berarti bahwa dengan sistem monitoring yang efektif akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru khususnya guru Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu bagi Pengawas perlu mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan monitoring, hal ini karena sebelum pelaksanaan monitoring perlu adanya perencanaan yang matang. Sebagaimana dijelaskan bahwa “Proses dasar dalam monitoring ini meliputi tiga tahap yaitu: (1) menetapkan standar pelaksanaan; (2) pengukuran pelaksanaan; (3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana (Soekartawi, 1995).

Perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan kepengawasan akan berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan monitoring bagi guru Pendidikan Agama Kristen, efektifitas terkait dengan ketercapaian sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa bahwa efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitasnya (Mulyasa, 2003). Efektifitas juga sebagai ukuran berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan. Pengawas yang mampu melaksanakan monitoring sesuai dengan prosedur dan dilaksanakan dengan lebih efektif, maka akan mempengaruhi kinerja seorang guru Pendidikan Agama Kristen. Hal ini karena pengawas akan melihat apa yang guru Pendidikan Agama Kristen programkan dan dimonitoring saat pelaksanaan, diperiksa persiapan mengajarnya sehingga diharapkan pembelajaran berjalan dengan baik dan

kinerja guru bisa meningkat.

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang ada di latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan artikel ini adalah apakah media yang digunakan dalam monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan guru selama pembelajaran daring sudah cukup efektif. Dengan rumusan tersebut maka tujuan penulisan artikel adalah melihat sejauh mana tingkat keefektifan yang digunakan oleh pengawas dalam melakukan monitoring guru Pendidikan Agama Kristen selama proses pembelajaran daring.

Ada beberapa penelitian yang membahas pengawas dalam memonitoring kinerja guru Pendidikan Agama Kristen selama pandemi. Salah satunya tulisan Dedi Iskandar dan Udik Budi Wibowo “Peran Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat” (2016), yang menyimpulkan bahwa keterlibatan para pengawas pendidikan masih belum maksimal (Iskandar, 2016). Selain itu, kajian yang dilakukan oleh Ratu Vina Rohmatika “Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah” (2016), yang menegaskan tugas pengawas memiliki pengaruh dalam melakukan supervisi manajerial di sekolah membantu kepala sekolah untuk mengelola sumberdaya secara efisien dan efektif (Rohmatika, 2016). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Juliana, Yusrizal dan Niswanto “Manajemen Pengawas Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19” (2021), yang menjelaskan kehadiran seorang pengawas sangat penting, terutama dalam memberikan bimbingan dan supervisi, melakukan evaluasi, memberikan pelatihan profesional guru untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 (Juliana et al., 2021). Berikutnya kajian dari Sri Wasis “Peran Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Masa Pandemi Covid 19” (2021), yang menunjukkan peran pengawas pendidikan sangat berpengaruh pada mutu pendidikan (Wasis, 2021).

Keempat penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran, tugas, fungsi dan tanggung jawab pengawas dalam mengontrol seluaruh aktifitas di dalam sekolah mulai dari kepada sekolah, guru, siswa serta proses pembelajaran, tetapi kajian ini lebih banyak membahas konsep daripada menjawab tantangan yang hadapi oleh guru di era digital dan masa pandemi. Itulah sebabnya penulis mengkaji tulisan untuk menguraikan trik dan tips harus dilakukan oleh pengawas selama pandemi serta melengkapi kajian para peneliti sebelumnya. Namun dalam dala tulisan, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan baik dari segi narasi, kajian, sumber serta penyajian data secara empiris (data lapangan).

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Tujuan kajian artikel adalah melihat sejauh mana tingkat keefektifan yang digunakan oleh pengawas dalam melakukan monitoring guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses pembelajaran selama masa pandemic. Dalam tulisan ini memperoleh data melalui kajian pustaka, data empiris dan menelusuri karya ilmiah para peneliti sebelumnya yang telah dipublikasikan terkait tema kajian. Dengan menggunakan kajian pustaka, maka penulis mengumpulkan data melalui kajian terhadap artikel jurnal, buku-buku dan karya ilmiah yang dapat dipercaya. Kemudian penulis menganalisis data dan mendeskripsikan melalui teknik analisis dengan menggunakan beberapa tahap, yakni mereduksi data, mengklasifikasikan dan memverifikasi data berkaitan dengan kajian terhadap artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Tujuan Monitoring

Monitoring dalam bahasa Inggris yang artinya adalah “pengawasan”. Biasanya monitoring dalam pendidikan selalu dihubungkan dengan hasil belajar, namun saat ini konsep monitoring mempunyai arti yang lebih luas daripada itu. Setiap orang yang mengkajinya memiliki maksud yang berbeda apabila sampai kepada kata monitoring. Menurut Thoha, monitoring adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek yang ingin di monitoring. Artinya monitoring digunakan untuk mengetahui keadaan sesuatu objek (individu) yang ingin dimonitoring (Hawana, 2020). Sedangkan menurut Arikunto di dalam Setiawan Nugraha memberikan penjelasan bahwa “monitoring adalah proses pengumpulan dan analisis informasi (berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan) mengenai kegiatan program atau kegiatan sekolah sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program atau kegiatan sekolah selanjutnya. Sedangkan evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan kinerja guru untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program atau kegiatan sekolah mendatang (Nugraha, 2018). Melalui kegiatan kepengawasan bisa diketahui apakah rencana yang sudah ditetapkan dalam pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak, sebagaimana dikatakan bahwa “pengawasan adalah proses evaluasi untuk mengukur kesesuaian dan kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta ketercapaian hasil berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan (Suwatno & Yuniarsih, 2016). Sayuti mengatakan bahwa pengawasan adalah proses membandingkan kinerja aktual dengan standar dan melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan (Sayuti, 2018). Kegiatan kepengawasan yang dilaksanakan dengan efektif akan mendorong guru untuk meningkatkan kinerja guru.

Program pembelajaran guru Pendidikan Agama Kristen secara administrasi meliputi Prota (program tahunan), promes (program semester), Program harian, Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan beberapa komponen administrasi namun minimal yang sudah disebutkan di atas yang akan disupervisi oleh pengawas Pendidikan Agama Kristen. Terkait dengan hal tersebut, maka tujuan monitoring pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah :

- a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan program yang telah disusun atau belum.
- b. Mengetahui pelaksanaan tatap muka khususnya di kelas sesuai dengan program pembelajaran yang disusun
- c. Mengetahui sistem evaluasi dan prestasi belajar setelah pelaksanaan pembelajaran
- d. Memberikan penilaian terhadap tugas dan tanggung jawab saat pelaksanaan pembelajaran terhadap kualifikasi guru dalam mengajar
- e. Memberikan penilaian kinerja guru sesuai dengan kriteria pada standar operasional prosedur, sehingga bisa diketahui kualitas kinerja guru.
- f. Mengetahui faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran, bila ada faktor penghambat maka segera dicarikan solusinya.
- g. Mengetahui penggunaan media pembelajaran dan sarana digital yang digunakan guru saat pembelajaran di era covid-19 dalam sistem daring

- h. Memberikan penilaian apakah program yang dilaksanakan oleh sekolah telah sesuai dengan rencana yang dibuat dan mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan program sekolah agar dapat diatasi.

Trik dan Tips dalam Monitoring

Berdasarkan Surat Edaran No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19 mengenai metode dan media Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan, yaitu (1) Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring). Pembelajaran di rumah secara daring dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. (2) Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Pembelajaran di rumah secara luring dalam masa BDR dapat dilaksanakan melalui:

- 1) televisi, contohnya Program Belajar dari Rumah melalui TVRI;
- 2) radio;
- 3) modul belajar mandiri dan lembar kerja;
- 4) bahan ajar cetak, video pembelajaran; dan
- 5) alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar (Pedoman

Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020).

Kondisi anak yang belajar dari rumah memungkinkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen juga bisa melaksanakan pembelajaran di sekolah dan juga bisa di rumah (*work from home*), sehingga sangat mungkin bahwa ketika guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembelajaran daring maka pengawas bisa melaksanakan monitoring di sekolah terkait dengan administrasi pembelajaran, dan monitoring dengan sistem daring terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana juga dituliskan pada artikel terbitan Kementerian Agama mengenai tugas pengawas di masa pandemik ini tetap dituntut melakukan pemantauan pembelajaran daring (Humas Kemenag, 2021). Menurut kajian yang dilakukan oleh Tefbana dan Kia di era disrupsi dan pandemi ini para guru Pendidikan Agama Kristen sebagai elemen penting dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh dengan mengubah kurikulum, metode, strategi, media serta berbagai infrastruktur terkait pelaksanaan belajar mengajar secara menyeluruh (Tefbana & Kia, 2020). Dengan harapan tersebut maka para pengawas dituntut memiliki kompetensi dalam mengoperasikan teknologi komputer di era digital untuk melihat kinerja para guru yang sedang mengajar di rumah (online) demi mensukseskan kegiatan belajar selama pandemi, sehingga persoalan-persolan yang telah diungkap dilatar belakang dapat diatasi dengan baik. Karena tugas utama pengawas menurut Iskandar dan Wibowo adalah memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran (Iskandar, 2016). Dengan demikian, Napitulu menanggapi bahwa disini terletak kualifikasi dan kompetensi seorang pengawas dalam melaksanakan tugas (Napitulu, 2020). Oleh karena itu seorang pengawas perlu mempunyai trik dan tips terkait dengan penggunaan teknologi digital dalam pelaksanaan monitoring pembelajaran daring. Trik dan tipsnya adalah berani bertransformasi dengan teknologi, yakni belajar dari berbagai sumber, seperti mengikuti pelatihan dan mengikuti tutorial-tutorial yang ada di Youtube (Tafonao & Saputra, 2021).

Trik dan tips dalam melakukan monitoring dalam jaringan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran elektronik atau media digital yang bisa dimaksimalkan oleh pengawas. Menurut Tafonao, Saputra dan Rosita memanfaatkan media teknologi adalah salah satu sarana dalam melaksanakan seluruh kegiatan (Tafonao et al., 2020). Trik

dalam kaitannya dengan pelaksanaan monitoring lebih mengedepankan cara-cara. Sedangkan tips juga bisa diartikan saran-saran yang praktis, sederhana sebagai petunjuk singkat agar orang lain berhasil melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan. Tips umumnya diberikan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman dari seseorang atau ahli. Sehubungan dengan pelaksanaan monitoring pembelajaran dalam sistem daring, maka tips adalah saran dan petunjuk praktis dalam melaksanakan monitoring terhadap guru dalam melaksanakan pengajarannya. Oleh karena itu, terkait dengan kebijakan pemerintah pembelajaran jarak jauh, maka pengawas perlu menggunakan trik dan tips dalam melaksanakan kepengawasan, yakni memanfaatkan media teknologi berbasis digital.

Berikut ini media teknologi yang digunakan oleh pengawas selama melaksanakan tugas monitoring daring, yaitu:

a. *WhatsApp* (WA)

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar informasi dan foto, dan lain-lain (Diningsih et al., 2021). *WhatsApp* menjadi salah satu pilihan yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan guru untuk mendapatkan data pembelajaran, *WhatsApp* juga bisa digunakan untuk sarana monitoring pembelajaran. Penggunaan *WhatsApp* yang familiar dalam masyarakat bisa digunakan untuk pembinaan, hal ini karena melalui *WhatsApp* bisa untuk mengirim pesan, gambar dan video pembelajaran yang bisa dipelajari siswa dan guru. Melalui *WhatsApp* juga bisa untuk mengirim file baik berupa gambar, dokumen dalam bentuk word dan dokumen dalam bentuk PDF. *WhatsApp* di kalangan masyarakat juga sangat efektif sebagai sarana untuk berkomunikasi, demikian juga pengawas bisa mengadakan monitoring melalui pesan dan *video conference*.

Media *WhatsApp* sampai hari ini masih sangat efektif digunakan untuk mengirim pesan, gambar, dokumen dan beberapa fasilitas yang dalam hal ini bisa dimanfaatkan dalam monitoring pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sebelum masa pandemi covid-19, siswa tidak diijinkan membawa *handphone* di sekolah untuk jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan yang diijinkan membawa *handphone* saat itu hanya Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi. Namun sekarang memasuki dunia digital justru *handphone* mendominasi masyarakat pendidikan khususnya anak-anak sekolah yang mengharuskan penggunaan *handphone* di era digital. Demikian juga bagi guru dan pengawas, setidaknya *WhatsApp* masih dalam kategori sangat efektif digunakan untuk memonitoring pelaksanaan pembelajaran. Secara sederhana pemanfaatan *WhatsApp* telah dipraktikkan dalam pelaksanaan pendidikan baik guru, orang tua dan komponen pendidikan lainnya. Dimana aplikasi *Whatsapp group*, guru dan siswa dapat berinteraksi pembelajaran tanpa adanya tatap muka secara langsung. Melalui aplikasi tersebut guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk masing-masing setiap aplikasi *Whatsapp group* pada setiap mata pelajaran (Saragih & Ansi, 2020).

Media *WhatsApp* masih efektif bila digunakan dalam memonitoring pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam sistem daring, namun masih mempunyai kekurangan pada fasilitas bila digunakan dalam pembinaan yang membutuhkan tatap muka dalam kapasitas agak banyak. Fasilitas WA memungkinkan untuk saling mengirimkan dan

bertukar pesan serta gambar, termasuk bagi guru binaan bisa mengirimkan laporan pembelajaran, dan bagi pengawas bisa digunakan untuk menyampaikan informasi terkait dengan pendidikan. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain.

b. Zoom Meeting

Era pandemi covid-19 sangat memungkinkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *zoom meeting*, demikian juga pelaksanaan koordinasi dan rapat guru dan personil sekolah dengan fasilitas *zoom meeting*. Pelaksanaan monitoring dan pembinaan sangat mungkin dengan fasilitas *zoom meeting*, sebagaimana dijelaskan bahwa Pengawas melakukan pembinaan secara klasikal terhadap beberapa guru, aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Terdapat kelebihan juga kekurangan dari pemanfaatan aplikasi *zoom meeting* (Haqien & Rahman, 2020).

Menurut Jaenal memberikan pemahamannya mengenai *zoom meeting* bahwa: “Aplikasi *zoom meeting* ini memungkinkan Pengawas Pendidikan Agama Kristen bertatap muka langsung dengan lebih dari 100 orang partisipan. Pengawas Pendidikan Agama Kristen dapat menggunakan aplikasi ini untuk melakukan *meeting* kepada para guru hingga konferensi video dan audio, aplikasi *zoom meeting* ini juga dapat mendukung hingga 1000 peserta dan 49 video di layar, sehingga dapat melakukan *workshop* seluruh guru di sekolah binaan dari rumah. Beberapa guru dapat berbagi layar secara bersamaan dan ikut menulis catatan untuk pertemuan yang lebih interaktif dengan alat kolaborasi dari aplikasi *zoom meeting*. Pengawas juga dapat merekam rapat yang dilakukan dengan *zoom meeting* dan menyimpannya di perangkat masing-masing yang digunakan atau pada akun *zoom cloud*. Lebih lanjut, rekaman tersebut dapat ditemukan dengan mudah apabila pengawas bahkan kepala sekolah maupun guru memerlukannya lagi. Namun kelemahan dari pertemuan *zoom meeting*, sangat mungkin terjadi kendala pada jaringan atau sinyal internet yang nantinya akan berdampak terhadap kualitas pertemuan (Mustopa & Hidayat, 2020).

c. Google Classroom

Google Classroom adalah aplikasi belajar dan mengajar. Semua orang yang berusia di atas 13 tahun dan memiliki akun *Google* dapat langsung menggunakannya. Cara menggunakan *Google Classroom* dengan membuat akun terlebih dahulu. Ada tiga pilihan akun yang diberikan, yakni akun sekolah, akun *Google* pribadi, atau akun *G suite* (perusahaan). Pertama-tama, kunjungi situs alamat di classroom.google.com hanya dapat bergabung ke kelas yang dibuat oleh sang pengajar. Selain itu menurut Atikah *Google Classroom* dapat disiapkan dengan mudah. Pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Dengan *Google Classroom*, pengajar dapat menghemat waktu dan kertas, karena semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder *Google Drive* (Atikah et al., 2021).

Google Classroom juga bisa digunakan untuk kepentingan pengawasan bersama dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini pengawas bisa mengatur seperti dalam posisi rapat atau pembinaan. Penggunaan *google classroom* sangat fleksibel dan mudah untuk digunakan, tergantung bagaimana kreatifitas dalam penggunaannya. Fasilitas yang digunakan dalam hal ini bisa menerima dan mengirim file, penyimpanan tugas, pemberian tugas, menampilkan video dan langsung bisa berkomunikasi langsung seperti penggunaan *zoom meeting*. Pengawas bisa menggunakan *google classroom* untuk

kepentingan pertemuan dengan guru binaan untuk membicarakan hasil supervisi atau monitoring, sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama sehingga bisa fleksibel.

Menurut hemat penulis selama menggunakan *Google Classroom* sangat memungkinkan alur komunikasi lebih efektif antara pengawas dengan guru-guru serta murid. Dan *Google Classroom* terjangkau dan aman yang disediakan gratis untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan perorangan serta tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten pengguna dengan hal-hal lain. Pengawas dapat membuat tugas untuk dikerjakan oleh guru sebagai pelaporang aktifitas dalam mengajar daring, sehingga kesulitan dan hambatan sepanjang tidak bertemu dengan guru dapat teratasi dengan baik. *Google Classroom* memiliki keunggulan, yaitu: (1) Simple (2) Aman (3) Integrasi Luas (4) Lintas Platform (5) Mudah Digunakan. Keunggulan terakhir dari *Google Classroom* yakni memberi kemudahan kepada para tenaga pendidik dan peserta didik tetap bisa berkomunikasi walaupun dalam kondisi apapun. Sebab, aplikasi *Google Classroom* bisa diakses di manapun dan kapanpun. Selain itu, *Google Classroom* juga terdapat fitur saling berkomentar untuk lebih meningkatkan komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta didik.

d. *Google Meet*

Kondisi pandemi covid-19 ke seluruh dunia membuat banyak aktivitas seperti bisnis, pekerjaan, dan pendidikan beralih ke digital. Hal ini menjadi sesuatu yang baru dengan memaksa banyak orang menggunakan internet dalam berkomunikasi. Kebijakan *WFH (Work From Home)* telah ditetapkan pemerintah untuk mengurangi penyebaran covid-19 namun tetap melakukan pekerjaan dari rumah. Fasilitas *Google Meet* menjadi pilihan kedua setelah *zoom meeting*, hal ini karena fitur dan layanan yang diberikan lebih banyak dan mudah dalam menggunakannya. Pengawas bisa menggunakan fasilitas ini untuk kepentingan kepengawasan, monitoring dan supervisi secara daring, termasuk bila ingin menggunakan fasilitas ini untuk kepentingan rapat, pembinaan dan layanan lain yang terkait dengan kepengawasan. Penggunaan *Google Meet* memudahkan pengawas dalam memberikan pembinaan, rapat atau pertemuan dengan beberapa orang guru sekaligus. Hal ini karena ada beberapa fitur yang yang bisa dimanfaatkan, misalnya bisa mengundang beberapa guru hingga 100 peserta, mempunyai kemampuan untuk bergabung dengan rapat dari *web* atau melalui aplikasi yang di instal oleh pengguna *smartphone Android* dan *iOS*. Demikian juga terkait dengan dokumen, maka *google meet* mampu menyajikan dokumen, *spreadsheet* atau presentasi langsung dalam bentuk video.

Pengawas Pendidikan Agama Kristen setelah melakukan supervisi, atau monitoring dan mengevaluasi berkas supervisi dan monitoring, maka pengawas bisa mengadakan pertemuan *online* untuk membicarakan hasil monitoringnya. Pertemuan *online* ini bisa difasilitasi dengan aplikasi *google meet*, sehingga pengawas bisa langsung menyampaikan hasil evaluasi monitoring pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pelaksanaan kegiatan yang menggunakan *google meet* ini perlu direncanakan dengan baik, hal ini karena menyangkut beberapa orang yang mempunyai kegiatan dan jadwal pembelajaran, perencanaan yang baik akan memungkinkan pertemuan dan pembinaan menggunakan *google meet* akan berjalan dengan baik pula.

Peningkatan Kinerja dari monitoring yang tepat

Pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dibuat guru Pendidikan Agama Kristen bisa digunakan sebagai pedoman dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja guru,

apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP atau belum. Di samping itu hasil monitoring dan supervisi yang dilakukan pengawas bisa dijadikan masukan untuk mengukur kinerja guru. Kinerja guru dijelaskan oleh Ismail Mohamad memberikan penilaian mengenai program yang dilaksanakan oleh sekolah telah sesuai dengan rencana yang dibuat dan mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan program sekolah agar dapat diatasi (Triwiyanto, 2015). Secara umum kinerja bisa tercapai dan meningkat bila ada peningkatan ketercapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Kemdikbud mengartikan memberikan penilaian apakah program yang dilaksanakan oleh sekolah telah sesuai dengan rencana yang dibuat dan mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan program sekolah agar dapat diatasi (Triwiyanto, 2015). Program di sekolah itu bisa meliputi program guru kelas, guru mata pelajaran termasuk di dalamnya adalah guru Pendidikan Agama Kristen. Jadi kinerja guru Pendidikan Agama Kristen bisa dinilai dari hasil kerja yang menunjukkan kualitas pekerjaan, seperti dijelaskan oleh Byars & Rue dalam Yusrizal yang mengatakan bahwa kinerja dapat dilihat dari hasil pekerjaan seseorang yang meliputi nilai kualitas dan nilai kuantitas (Antonius, 2008).

Melalui pembinaan yang dilakukan oleh pengawas juga bisa untuk meningkatkan kinerja guru sebagaimana dikatakan bahwa “untuk meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Pembinaan dan pengawasan tersebut dapat dilakukan oleh sesama guru, kepala sekolah, dan pengawas sehingga diperoleh guru profesional sebagai basis peningkatan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2013). Hasil supervisi sebagai umpan balik dan masukan kepada guru dan kepala sekolah, sehingga menjadi masukan bagi guru untuk semakin meningkatkan kinerjanya.

Melalui monitoring yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Kristen baik di kelas maupun dalam masa daring, maka kualitas pelaksanaan pembelajaran bisa diketahui. Oleh karena itu tugas pokok dan fungsi kepengawasan perlu dilaksanakan dengan baik efektif dan efisien, pelaksanaan kepengawasan yang efektif akan mampu memberikan umpan balik, motivasi bagi guru untuk meningkatkan hasil kerjanya sehingga kinerja bisa meningkat. Meningkatnya kinerja guru salah satu yang mempengaruhi adalah pelaksanaan fungsi kepengawasan yang terlaksana dengan baik. Hal ini karena guru adalah mitra kerja pengawas dalam mencerdaskan anak bangsa, untuk kepentingan kehidupan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dalam tulisan ini, maka penulis menyimpulkan bahwa memonitoring kinerja guru Pendidikan Agama Kristen selama pandemi memiliki berbagai tantangan. Namun sekalipun demikian harus ada upaya yang harus dilakukan oleh pengawas dalam mengatasi problem tersebut dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada di media teknologi. Sekalipun pengawasan yang dilakukan oleh pengawas tidak seefektif dengan tatap muka, tetapi paling tidak tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik sebagaimana yang telah dijelaskan dalam artikel ini. Artinya tujuan penulisan artikel ini dapat terlihat tingkat keefektifan yang digunakan oleh pengawas dalam melakukan monitoring guru Pendidikan Agama Kristen selama masa pandemi dengan memaksa diri menguasai berbagai fitur dan media teknologi untuk bertemu dengan para guru-guru di maya (online) sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwa pengawas Pendidikan Agama Kristen bisa menggunakan fasilitas *online* dalam memberikan pembinaan, supervisi, monitoring. Tulisan hadir sebagai penjelasan tentang

aktifitas para pengawas dan guru serta peserta didik selama pandemi. Selain itu tulisan menjadi sumbangsih pemikiran baru kepada pengawas dan guru dalam melihat berbagai kesulitan dalam menghadapi bertantangan yang ada serta menjadi kontribusi baru kepada para peneliti selanjutnya dalam melanjutkan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Antonius, Y. (2008). *Criteria of Performance*. Erlangga.
- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria*, 7(1), 49–59.
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Diningsih, R., Haryanto, E., & Sulistiyo, U. (2021). Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Saat Pandemi Coronavirus di Kelas V SDN 169/X Pandan Makmur. *DIKDas: Jurnal Pendidika Tematik*, 6(1), 14–23.
- E. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis kompetensi*. Rosdakarya.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Hawana. (2020). *Monitoring dan Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah di SDN No.014727 Perupuk Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA]*. [http://repository.uinsu.ac.id/9888/1/tesis hawana pdf.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9888/1/tesis%20hawana%20pdf.pdf)
- Humas Kemenag. (2021). Pengawas Dituntut Lakukan Pemantauan Pembelajaran Daring. *Jateng.Kemenag.Go.Id*.
- Iskandar, D. dan U. B. W. (2016). Peran Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol.9(No.2), 182.
- Juliana, Yusrizal, & Niswanto. (2021). Manajemen Pengawas Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 261–267.
- Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 1 (2020).
- Mulyasa, H. . (2013). *Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru* (N. N. Mulawati (ed.)). Remaja Rosda Karya.
- Mustopa, A. J., & Hidayat, D. (2020). Pengalaman Mahasiswa Saat Kelas Online Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Selama Covid-19. *Digital Media & Relationship*, 2(2), 75–84.
- Napitulu, M. (2020). Peran Pengawas Sekolah SMK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 2(4), 543–550.
- Nugraha, S. (2018). *Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Nomor 39 Tahun 2019 Tentang Penetapan Petunjuk Teknis Kerja Pengawas Pendidikan Agama Kristen Dan Pengawas Sekolah Pada Sekolah Keagamaan Kristen Direktorat Jenderal Bimbingan Masy, (2019).
- Rohmatika, R. V. (2016). Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah.

- Ijtima'iyya*, 9(1), 1–20.
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-4 Tahun 2020 Tema : "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0"* Kisaran, 19 September 2020, 207–212.
- Sayuti, A. J. (2018). *Manajemen Kantor Praktis* (cetakan ke). Alfabeta.
- Slameto. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192–206. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206>
- Soekartawi. (1995). *Monitoring dan evaluasi proyek pendidikan*. Dunia Pustaka Jaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwatno, & Yuniarsih, T. (2016). *Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Tafonao, T., & Saputra, S. (2021). TEKNOLOGI DAN COVID: Tantangan dan Peluang dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Djtechno : Journal of Information Technology Research*, 2(1), 45–53.
- Tafonao, T., Saputra, S., & Suryaningwidi, R. (2020). Learning Media and Technology: Generation Z and Alpha. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(2), 89–100. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v2i2.954>
- Takhlisi, A. (2019). Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati. *Jurnal Intelegensia*, 6(1), 72–85. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/download/1667/pdf>
- Tefbana, A., & Kia, A. D. (2020). Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi Dan Pandemi. *Jurnal Luxnos*, 6(2), 254–270. <https://doi.org/10.47304/jl.v6i2.60>
- Triwiyanto, T. (2015). Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan Untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 67–77. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4177>
- Wasis, S. (2021). Peran Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Masa Pandemi Covid 19. *Pedagogy*, 8(2), 65–67.
- Widiastuti, N. I., & Susanto, R. (2014). Kajian sistem monitoring dokumen akreditasi teknik informatika unikom. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 12(2), 195–202. <https://doi.org/10.34010/miu.v12i2.28>